

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan pesatnya tumbuh kembang pasar modal di Indonesia ditandai dengan meningkatnya perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Peningkatan perusahaan yang *go public* ini akan menimbulkan terhadap tingginya permintaan laporan keuangan yang sudah diaudit untuk menjadi sumber informasi utama bagi para investor. Hal ini tentunya menjadi kosekuensi bagi setiap perusahaan yang tentunya membutuhkan tambahan suntikan modal untuk mengembangkan sayap usahanya. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan-perusahaan untuk memperoleh dana adalah dengan meminjam kepada kreditur maupun menjual saham perusahaannya kepada masyarakat di Bursa Efek Indonesia (*go public*). Perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan menaati ketentuan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang salah satunya ialah, perlunya menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.

Laporan keuangan disini memiliki posisi yang sangat krusial karena merupakan alat komunikasi untuk menyediakan informasi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja, posisi dan perubahan posisi laporan keuangan yang berguna untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan yang baik harus memiliki beberapa syarat seperti relevan, andal, akurat dan salah satunya adalah ketepatan waktu. Laporan keuangan yang dilaporkan tidak tepat waktu dapat mengurangi manfaatnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan, hal ini dikarenakan laporan keuangan menjadi kurang relevan dan andal. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayai kepada mereka (IAI, 2015).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk mengungkapkan informasi yang baik bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela yang penting bagi informasi akuntansi karena informasi yang telah lewat akan lebih sedikit digunakan oleh partisipan pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi, karena informasi yang disampaikan tersebut kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya (IAI, 2015).

Informasi yang tidak tepat waktu memang tidak menjamin bahwa informasi tersebut pasti merupakan informasi yang relevan. Namun informasi dikategorikan relevan bila informasi mempunyai tiga unsur nilai, yaitu (a) informasi mempunyai nilai prediksi (*predictive value*), (b) informasi mempunyai nilai umpan balik (*feedback value*), dan (c) tepat waktu (*timeliness*) (Sutabri, 2005:31).

Bagi perusahaan *go public* yang sudah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), mereka akan terikat aturan dari Otoritas Jasa Keuangan bernomor 29/POJK.04/2016 terkait batas pelaporan laporan keuangan setiap perusahaan. Dalam aturan ini dikatakan setiap perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia perlu menyampaikan laporan keuangan tahunan ke pihak Otoritas Jasa Keuangan dengan batas keterlambatan bulan ke-4 setelah tahun buku selesai. Apabila adanya keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan maka konsekuensi yang akan didapat oleh perusahaan-perusahaan ini diantaranya peringatan tertulis, denda, pembatalan pendaftaran, pembatasan bisnis, pembekuan kegiatan bisnis, hingga penghapusan izin usaha.

Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus melaporkan laporan keuangannya yang diaudit oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan yang memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini disebabkan karena terbatasnya jumlah karyawan yang akan melakukan audit, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, tertundanya penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit (Anatasia, 2015).

Tertundanya publikasi laporan keuangan dapat menyebabkan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini sering disebut dengan *audit delay* (Liwe et al., 2018).

Pada dasarnya proses audit oleh auditor eksternal akan memakan waktu dan menimbulkan jeda. Dan *audit delay* yang berlebihan atau tinggi dapat menurunkan kualitas atas laporan keuangan karena dianggap tidak memberikan informasi yang *real time* kepada para investor yang berpengaruh langsung kepada tingkat kepercayaan investor pada pasar. Adanya peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan seperti yang sudah disampaikan diatas, bertujuan untuk membuat para emiten atau perusahaan lebih disiplin dalam melaporkan laporan keuangan tahunan mereka secara tepat waktu. Seperti dikutip dari www.neraca.co.id dengan judul berita “Telat Laporan Keuangan, 31 Emiten Disanksi” yang terbit pada 10 februari 2022, terdapat 31 emiten yang dikenakan sanksi tertulis III dan denda sebesar 150 juta rupiah dikarenakan telat melaporkan laporan keuangan mereka masing-masing.

Berdasarkan pemantauan PT Bursa Efek Indonesia (BEI), hingga per tanggal 11 Juni 2021 terdapat 88 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2020 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Dengan adanya pengumuman yang disampaikan oleh pihak PT Bursa Efek Indonesia menunjukkan kesadaran di dalam menyampaikan laporan keuangan di Indonesia masih sangat kurang. Mengacu kepada Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-306/BEJ07-2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi bahwa laporan keuangan tahunan harus disampaikan dalam bentuk laporan keuangan audit, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-4 (keempat) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan Tercatat di BEI dengan Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2013-2020

Laporan Keuangan Audit Tahun	Jumlah Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan
2013	49
2014	52
2015	63
2016	17
2017	10
2018	10
2019	42
2020	88

Sumber: www.idx.co.id

Adapun perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan tahunan mereka untuk tahun buku 2020 jika di kelompokkan berdasarkan sektor kerja masing-masing, berikut adalah tabel yang dimaksud:

Tabel 1.2 Daftar Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Per Desember 2020 Berdasarkan Sektor Kerja.

No	Sektor	Jumlah perusahaan yang mengalami delay pada tahun 2020
1	Agrikultur	7
2	Tambang	14
3	Properti, Perumahan dan Konstruksi Bangunan	15
4	Aneka Industri	9
5	Layanan Perdagangan dan Investasi	22
6	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi	9
7	Industri Dasar dan Kimia	7
8	Konsumsi	2
9	Keuangan	3
Total		88

Sumber: Hasil Olahan Penulis dari www.idx.co.id

Irhab Muhammad Syammary, 2022

PENGARUH ASET TETAP DAN PERSEDIAAN TERHADAP AUDIT DELAY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seperti dilihat dari data diatas, keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih saja kerap terjadi meskipun Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator yang mengatur perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sudah menerapkan aturan batas keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan itu tersendiri, dan ini lah yang dinamakan *audit delay*.

Audit delay sendiri memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya, sudah banyak juga penelitian yang meneliti terkait *audit delay* diantaranya seperti didalam penelitian (Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, walaupun faktor solvabilitas dan pergantian *management* berpengaruh positif. Hampir selaras dengan penelitian sebelumnya, (Simangunsong, 2008) memiliki kesimpulan bahwa solvabilitas, klasifikasi perusahaan, ukuran perusahaan dan opini auditor mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas, ukuran KAP dan laba rugi tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Untuk faktor lainnya seperti yang tercatat dalam penelitian (Butarbutar, R. S., & Hadiprajitno, 2017) mengatakan bahwa ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan KAP, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, kepemilikan terkonsentrasi, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian (Mariani, K. & Latrini, 2016) memiliki kesimpulan bahwa reputasi auditor mempunyai pengaruh negatif pada *audit delay*, disisi lain tenure audit memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*, dan komite audit tidak memiliki pengaruh kepada *audit delay* dan posisinya hanya memperlemah kedua variabel sebelumnya. Untuk penelitian (Faishal, M., & Hadiprajitno, 2015) menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris, rapat komite audit, proporsi komisaris independen memiliki pengaruh negative terhadap *audit delay*, sementara ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan pada data historis di atas, penelitian terhadap *audit delay* rata-rata menggunakan variabel yang berhubungan dengan kinerja keuangan ataupun variabel

corporate governance. Untuk variabel yang berhubungan dengan kinerja keuangan sendiri rekata kaitannya dengan ketepatan waktu pelaporan (*timeliness*), sedangkan variabel *corporate governance* di penelitian sebelumnya sebagian besar menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap *audit delay* itu sendiri, oleh karena itu peneliti tidak memilih kedua faktor tersebut sebagai faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian ini akan menggunakan faktor aset-aset tertentu yang bersifat lebih kompleks seperti aset tetap dan persediaan. Faktor tersebut diambil dengan mengikuti penelitian terdahulu milik (Sabatini & Vestari, 2019) yang menggunakan faktor yang sama yaitu aset tetap dan persediaan. Hal ini pun diambil mengingat nilai aset tetap dan persediaan didalam sebuah perusahaan memiliki nominal yang cukup signifikan. Jika dilihat dari table 1.2 dan dibandingkan dengan total populasi pada sektor masing-masing maka dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.3 Daftar persentase Sektor Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

No	Sektor	Jumlah perusahaan yang mengalami delay pada tahun 2020	Jumlah populasi sektor	Persentase
1	Agrikultur	7	21	33.33
2	Tambang	14	47	29.79
3	Properti, Perumahan dan Konstruksi Bangunan	15	76	19.74
4	Aneka Industri	9	48	18.75
5	Layanan Perdagangan dan Investasi	22	159	13.84
6	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi	9	74	12.16
7	Industri Dasar dan Kimia	7	71	9.86
8	Konsumsi	2	52	3.85
9	Keuangan	3	88	3.41

Sumber: Diolah (website entitas & idn financial)

Dari perbandingan di atas dapat dilihat bahwa sektor agrikultur memiliki tingkat persentase delay yang tertinggi dengan 33.33% lalu disusul oleh sektor pertambangan dengan persentase *delay* mencapai 29.79% jika dibandingkan dengan populasi perusahaan pada sektor terkait. Untuk sektor layanan perdagangan dan investasi yang memiliki jumlah perusahaan yang mengalami delay tertinggi dengan 22 perusahaan harus berada di posisi ke-5 terbesar dengan mengantongi persentase

Irhab Muhammad Syammary, 2022

PENGARUH ASET TETAP DAN PERSEDIAAN TERHADAP AUDIT DELAY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13.84%. disisi lainnya sektor pertambangan dan sektor agrikultur memiliki kesamaan yaitu sektor dengan *turn over* persediaan yang relatif rendah hal ini dikarenakan kedua sektor ini memerlukan waktu untuk penanaman dan eksplorasi lebih dari satu tahun periode. Oleh karena itu, dilihat dari fakta di atas, maka perusahaan sektor pertambangan dan sektor agrikultur akan dijadikan sebagai objek penelitian. Dengan ini peneliti akan mengambil judul yaitu “ Pengaruh Aset Tetap dan Persediaan terhadap *Audit delay* (Studi pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh aset tetap terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh persediaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh aset tetap dan persediaan terhadap *audit delay* secara simultan pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh aset tetap terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

2. Untuk mengetahui pengaruh persediaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh aset tetap dan persediaan terhadap *audit delay* secara simultan pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan sesungguhnya berkaitan dengan judul yang penulis ambil. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan umum tentang bagaimana pengaruh aset tetap dan persediaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmu akuntansi serta studi aplikasi dengan teori-teori serta literatur-literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Auditor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan agar dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam melaksanakan audit, sehingga dapat mengurangi *audit delay*. Disisi lain hasil dari penelitian ini pun diharapkan akan menjadi suatu persiapan dan acuan bagi auditor muda/junior untuk meningkatkan mentalitas dalam melihat suatu klien.

2. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan ketika merancang kebijakan dan peraturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit dengan memperhatikan faktor *audit delay*.

3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan agar perusahaan dapat menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

4. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan pemahaman tentang pengaruh aset tetap dan persediaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan dan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

5. Bagi Peneliti

Selain merupakan salah satu syarat dalam melaksanakan tugas akhir skripsi pada jurusan Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, diharapkan dapat menjadi sarana melatih pola pikir ilmiah dengan berdasar disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan.

6. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini juga diharapkan berguna sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembeding untuk menambahkan ilmu pengetahuan.